

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA“

Elvina

Vivi Adeyani Tandean

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstrak

Auditor switching merupakan kejadian atau saat dimana perusahaan mengganti auditornya yang lama, baik sesuai dengan peraturan (*mandatory*) maupun secara sukarela (*voluntary*). Alasan utama peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit, dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* atau tidak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, *financial distress*, opini audit, dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Keywords: Auditor switching, pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit, *audit delay*

Abstract

Auditor switching is an event or the moment that a company change its old auditor, according to the rules (*mandatory*) or voluntarily. The main reason for the researcher to do this research is to know the factors, as management changes, financial distress, audit opinion, and audit delay are influential to auditor switching or not. This research used secondary data which is obtained from the official website of Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The sampling method used on this research is *purposive sampling method*. The result of this research is management changes has no effect on auditor switching. Meanwhile, financial distress, audit opinion, and audit delay has effect on auditor switching.

Keywords: Auditor switching, management changes, financial distress, audit opinion, audit delay





Pendahuluan

Yang dimaksudkan dengan *auditor switching* adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat terjadi karena peraturan pemerintah maupun keinginan dari perusahaan itu sendiri. Pergantian auditor atau KAP dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara wajib (*mandatory*) dan juga secara sukarela (*voluntary*). Pergantian manajemen dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang dapat ditandai dengan adanya perubahan kebijakan perusahaan. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, baik ringan maupun berat. Hal ini dapat ditandai dengan adanya pemberhentian kerja, hilangnya pembayaran dividen, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang. Opini audit dapat berpengaruh terhadap *auditor switching* karena opini yang diberikan oleh auditor akan menggambarkan tentang laporan keuangan perusahaan secara benar, dan perusahaan terus mengharapkan opini yang baik bagi laporan keuangan yang telah dibuat. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *auditor switching* adalah *audit delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat dihitung dari tanggal 31 Desember sampai ditandatanganinya laporan audit oleh auditor.

Landasan Teori

Agency Theory

Dalam buku yang ditulis oleh Tandiontong (2016: 5), teori ini merupakan implementasi dalam organisasi modern yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan atau pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaannya kepada tenaga profesional yang disebut dengan agen, dimana agen ini dianggap lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari pemisahan pengelolaan dengan kepemilikan perusahaan ialah supaya pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang efisien. Perilaku *auditor switching* dipengaruhi oleh teori ini, karena terdapat perbedaan kepentingan antara klien sebagai prinsipal dengan KAP sebagai agen. Dapat dikatakan bahwa klien ingin memperoleh penilaian yang baik dari auditornya, sedangkan dalam melakukan proses audit, auditor harus memberikan penilaian yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Audit

Audit dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti-bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016: 10). Jenis-jenis audit dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut :

1. **Audit Laporan Keuangan**
Audit ini dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum atau tidak.
2. **Audit Pengendalian Internal**
Jenis audit ini dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan klien. Tujuannya secara umum ada tiga, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan hukum dan peraturan.
3. **Audit Ketaatan (*compliance audit*)**
Audit yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.
4. **Audit Operasional**
Audit operasional sering disebut juga sebagai audit kinerja (*performance audit*) maupun audit manajemen. Tujuannya adalah untuk *me-review* secara sistematis sebagian atau seluruh kegiatan organisasi dalam rangka mengevaluasi apakah sumber daya yang tersedia sudah digunakan secara efektif dan efisien atau tidak.
5. **Audit Forensik**
Jenis audit yang terakhir ini dilakukan untuk mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan dalam kegiatan operasional perusahaan.



Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008

Peraturan ini mengatakan bahwa akuntan publik (auditor) merupakan akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasanya terhadap perusahaan klien. Bidang jasa yang diberikan oleh auditor maupun KAP adalah attestasi, yang meliputi jasa audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas laporan informasi keuangan proforma, jasa *review* atas laporan keuangan, jasa attestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Yang dimaksud dengan attestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan seseorang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sudah sesuai dalam semua hal yang material dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada Bab 2 Bagian Kedua Pasal 3(1) dikatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut berlaku atas pemberian jasa KAP pada klien yang sama, dan KAP tersebut dapat memberikan jasanya lagi terhadap klien tersebut setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam buku Tandiontong (2016: 71), auditor merupakan seseorang yang independen dan kompeten dalam pelaksanaan audit. Tugasnya secara umum adalah untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapatnya terhadap laporan keuangan perusahaan kliennya. Maka dapat dikatakan bahwa *auditor switching* adalah pergantian seseorang yang independen dan kompeten dalam melaksanakan audit. Dalam penelitian ini *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen (*management changes*) menurut Damayanti dan Sudarma dalam Juliantari & Rasmini (2013) merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan yang dibuat dalam rapat umum pemegang saham. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa pergantian manajemen ini juga terjadi atas kemauan dari diri sendiri untuk berhenti (pengunduran diri). Menurut Burnes (2014: 306), pergantian manajemen ini bukan merupakan disiplin, yaitu berbeda dengan batasan-batasan yang kaku dan jelas. Variabel pergantian manajemen ini juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Financial Distress

Financial distress atau dapat juga disebut sebagai kesulitan keuangan merupakan kesulitan dana, baik dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Terdapat dua cara untuk menentukan *financial distress* ini, yang pertama dengan menghitung DER (*Debt to Equity Ratio*) maupun dengan menggunakan rumus Z'score. Setelah memperoleh nilai tersebut, *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jenis-jenis *financial distress* menurut Altman dalam Dwiyantri (2014) adalah sebagai berikut :

1. *Economic failure*
Keadaan ini adalah keadaan dimana perusahaan mempunyai pendapatan yang lebih rendah terhadap biaya total yang termasuk biaya modal, namun perusahaan dapat tetap beroperasi selama kreditur bersedia untuk memberikan tambahan pinjaman dan pemilik bersedia untuk mendapatkan *return* di bawah tingkat bunga pasar.
2. *Business failure*
Keadaan ini terjadi pada saat bisnis diberhentikan karena ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upayanya memenuhi/membiayai pengeluarannya.
3. *Legal bankruptcy*
Keadaan dimana perusahaan mengajukan permohonan bangkrut ke pengadilan sehingga secara hukum perusahaan telah dinyatakan bangkrut secara resmi dengan undang-undangnya.
4. *Technical insolvency*
Merupakan keadaan dimana perusahaan sudah tidak mampu memenuhi kewajiban lancar pada saat jatuh tempo.
5. *Accounting insolvency*
Keadaan dimana total nilai buku utang (kewajiban) melebihi total nilai buku aset perusahaan.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie School of Business

Opini Audit

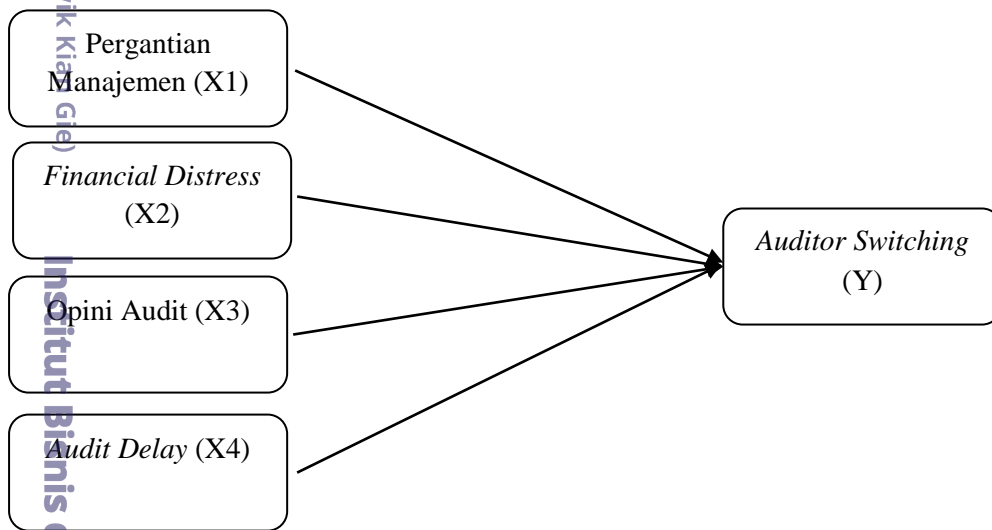
Dalam Tandiontong (2016: 71), opini audit merupakan pandangan pribadi auditor yang didasarkan atas keahliannya sebagai seorang profesional. Seorang auditor memiliki sifat yang harus dijunjung tinggi dalam melakukan profesinya dan dalam memberikan pendapatnya, yaitu sifat yang independen. Opini audit ini juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Menurut Simamora dalam Sunyoto (2014: 301), opini audit dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian
Pendapat ini diberikan apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Pendapat wajar dengan pengecualian dan pendapat tidak wajar
Merupakan pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan mengandung ketidaksesuaian material dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau terjadi pembatasan lingkup audit yang material.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian dan tidak memberikan pendapat
Dapat terjadi apabila ada pembatasan lingkup audit yang material. Apabila auditor tidak mampu menyatakan pendapat terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan, maka auditor tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Audit Delay

Audit delay dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, yang diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku tahun perusahaan, yaitu tanggal 31 Desember sampai pada tanggal ditandatanganinya laporan audit oleh auditor (Robbitasari dan Wiratmaja dalam Juhartin, 2016). Dalam penelitian ini, pengukuran *audit delay* dapat dilihat dari jumlah hari yang terhitung dari tanggal 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit oleh auditor.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



- Ha₁ : Pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*
- Ha₂ : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*
- Ha₃ : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*
- Ha₄ : *Audit Delay* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan *audited* yang didapatkan dari www.idx.co.id. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan cara *judgement sampling*. Pemilihan sampel menggunakan metode *judgement sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative berdasarkan kriteria tertentu.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit, dan *audit delay*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *auditor switching*.

Variabel *financial distress* dihitung dengan cara :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji kesamaan koefisien, uji kelayakan model regresi, dan uji kelayakan keseluruhan model. Selanjutnya untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis *binary logistic regression* dengan menggunakan SPSS versi 23. Adapun persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{(1 - P)} = \beta_0 + \beta_1 MC + \beta_2 FD + \beta_3 OA + \beta_4 AD + \varepsilon$$

Dimana :

- P = Probabilitas terjadinya *auditor switching*
- MC = *Management changes*
- FD = *Financial distress*
- OA = Opini audit
- AD = *Audit delay*
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- ε = *Error*

Hasil Analisis dan Pembahasan

a. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	222	0	1	0,32	0,467
Pergantian Manajemen	222	0	1	0,14	0,352
Financial Distress	222	0	1	0,44	0,497
Opini Audit	222	0	1	0,41	0,493
Audit Delay	222	40	271	78,61	19,307

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 222 perusahaan. Variabel dependen *auditor switching* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,32, artinya kemungkinan terjadinya *auditor switching* adalah sebesar 32%. Untuk variabel pergantian manajemen menggunakan skala nominal yang menunjukkan *mean* sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan adanya peluang dilakukannya pergantian manajemen oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 14%. *Financial* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,44 yang artinya peluang perusahaan mengalami *financial distress* adalah sebesar 44%. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel opini audit adalah sebesar 0,41. Hal ini menggambarkan adanya kemungkinan opini audit mempengaruhi *auditor switching* adalah sebesar 41%. Untuk variabel *audit delay* nilai rata-ratanya adalah 78,61 yang menandakan rata-rata jumlah hari *audit delay* dalam perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah kurang lebih selama 78,61 hari.

b. Uji Hipotesis dengan Analisis *Binary Logistic Regression*

Tabel 4.2
Hasil uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.
Pergantian Manajemen	0,131	0,759
Financial Distress	-0,741	0,028
Opini Audit	1,157	0,002
Audit Delay	0,027	0,016
Constant	-3,072	0,001

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$AS = -3,072 + 0,131PM - 0,741FD + 1,157OA + 0,027AD$$

Keterangan :

- Y AS = Auditor Switching
- X1 PM = Pergantian Manajemen
- X2 FD = Financial Distress
- X3 OA = Opini Audit
- X4 AD = Audit Delay

Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien positif sebesar 0,131 dengan tingkat signifikan sebesar 0,759 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), maka H_{a1} ditolak. Untuk variabel *financial distress* menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,741 dengan tingkat signifikan sebesar 0,028 dan lebih kecil dari 0,05, maka H_{a2} diterima. Ditunjukkan koefisien positif oleh opini audit sebesar 1,157 dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_{a3} diterima. Nilai yang ditunjukkan oleh *audit delay* adalah 0,027 (koefisien positif) dan tingkat signifikan sebesar 0,016 yang lebih kecil dari nilai 0,05, oleh karena itu H_{a4} diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

Step	Nagelkerke R Square
1	0,124

Dari hasil uji diatas, terdapat angka Nagelkerke's R Square sebesar 0,124 atau 12,4%. Oleh karena itu dapat dikatakan variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independen sebesar 12,4%. Sedangkan 87,6% lagi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijadikan model dalam penelitian ini.

d. Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 4.4

Uji Kesamaan Koefisien

Model	Sig.
(Constant)	1,000
Pergantian Manajemen	0,638
Financial Distress	0,926
Opini Audit	0,001
Audit Delay	0,907
dt1	0,825
dt2	0,116
PM_dt1	0,246
FD_dt1	0,223
OA_dt1	0,697
AD_dt1	0,961
PM_dt2	0,298
FD_dt2	0,949
OA_dt2	0,113
AD_dt2	0,650

Dari hasil uji di atas ditunjukkan nilai signifikan dari variabel PM_dt1 sampai dengan AD_dt2 berturut-turut ialah 0,246; 0,223; 0,697; 0,961; 0,298; 0,949; 0,113; dan 0,650. Semua nilai signifikan tersebut melebihi nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa uji kesamaan koefisien dalam penelitian ini lolos uji, yang artinya data dari tahun 2013-2015 dapat digabungkan dalam melaksanakan pengujian datanya.

e. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.5

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Sig.
1	0,866

Nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan *Chi-square* pada uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,866 yang lebih besar daripada 0,05. Artinya, penelitian yang dilakukan memiliki model yang dapat diterima sesuai dengan data observasinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Tabel 4.6
Uji Kelayakan Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log Likelihood
Step 1	1	278,325
	2	278,270
	3	278,270

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) di awal (*Block Number* = 0) dengan *-2 Log Likelihood* (-2LL) di akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL di awal adalah sebesar 278,325, sedangkan nilai -2LL di akhir adalah 257,685. Penurunan yang terjadi menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dapat juga dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

g. Pembahasan

1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hasil uji regresi logistik pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki nilai signifikansi (*two-tailed*) sebesar 0,3795 (0,759/2). Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* (terima H_0 , tolak H_{a1}). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergantian manajemen tidak selalu diikuti oleh perubahan kebijakan oleh perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengganti KAP nya.

2. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Pada tabel 4.2 terlihat nilai signifikansi (*two-tailed*) *financial distress* sebesar 0,014 (0,028/2) yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa terjadinya *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* (tolak H_0 , terima H_{a2}). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* cenderung menyebabkan perusahaan tidak memperoleh opini yang wajar, maka perusahaan akan mencari auditor yang dapat memberikan opini yang berdampak baik bagi perusahaan.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*two-tailed*) dari opini audit sebesar 0,001 (0,002/2) yang tidak mencapai nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* (tolak H_0 , terima H_{a3}). Hal ini dikarenakan perusahaan ingin mendapat opini yang baik untuk mempertahankan reputasi perusahaannya di mata publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016). Luthfiyati mengatakan bahwa perusahaan ingin mendapat opini yang wajar tanpa pengecualian sehingga dapat berpengaruh pada terjadinya *auditor switching*.

4. Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Hasil dari pengujian regresi logistik yang diperlihatkan dalam tabel 4.2 menunjukkan nilai signifikansi (*two-tailed*) sebesar 0,008 (0,016/2) dan tidak melebihi nilai 0,05. Artinya *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* (tolak H_0 , terima H_{a4}). Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yadnyana & Pawitri (2015). Penelitian tersebut mengatakan suatu penyelesaian tugas audit yang terlalu lama akan membuat waktu publikasi laporan keuangan ke pasar modal akan terlambat, sehingga dapat membuat pihak pasar modal menjadi curiga dan menilai bahwa perusahaan sedang mengalami masalah dan dapat mempengaruhi keputusan *stakeholders*. Oleh karena itu, perusahaan akan mengganti KAP-nya supaya dapat menyelesaikan audit dengan lebih cepat.

© Hak cipta milik IBI KIG. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di www.kwikkiangie.ac.id

Hak Cipta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Tidak terdapat cukup bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (nilai sig. = 0,3795). Terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,014 yang lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Terdapat cukup bukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, dimana nilai signifikannya lebih rendah bila dibandingkan dengan 0,05 (nilai sig. = 0,001). Terdapat cukup bukti bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena nilai signifikan dari audit delay adalah $0,008 < 0,05$.

b. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah supaya peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitiannya, supaya hasil dari penelitiannya dapat lebih akurat. Diharapkan juga dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap *auditor switching* selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dianjurkan supaya para pembaca dapat mengetahui lebih banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian yang berikutnya juga diharapkan dapat menggunakan proksi Altman Z'score dalam menghitung financial distress, sehingga dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil antara proksi DER dan juga proksi Altman Z'score.

Daftar Pustaka

Armansyah, Fendi 2015, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*", Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 10, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Burnes, Bernard (2014), *Managing Change*, Edisi 6, London: Pearson Education Limited

Bursa Efek Indonesia, diakses pada 15 Desember 2016, <http://www.idx.co.id/>

Cooper, Donald dan Pamela Schindler (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 12, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat

Dwiyanti, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni 2014, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*", Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 3 No. 3, Universitas Diponegoro

Fitriawan, Finda dan Resti Yulistia M 2012, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching di Indonesia*", Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, Vol. 7 No. 2, Universitas Bung Hatta

Ghozali, Prof. Dr. H. Imam, M.Com, Akt (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA (2016), *Auditing dan Asurans*, Adipramono (ed.), Jakarta: PT Grasindo

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat

Juhartin 2016, "*Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Dewan Komisaris, Audit Delay, dan Persentase Perubahan ROA Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*", Jurnal Online, diakses 21 Oktober 2016, Universitas Maritim Raja Ali Haji



Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini 2013, “Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Universitas Udayana

Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008*, Jakarta

Luthfiyati, Binti 2016, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching”, *Jurnal Of Accounting*, Vol. 2 No. 2, Universitas Pandanaran

Meryani, Luh Herni dan Ni Putu Sri Harta Mimba 2012, “Pengaruh Financial Distress, Going Concern Opinion, dan Management Changes pada Voluntary Auditor Switching”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Universitas Udayana

Messier, William F., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt (2014), *Jasa Audit dan Assurance*, Edisi 8, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat

Riadi, Muchlisin 2013, “Pengertian dan Jenis-jenis Opini Audit”, diakses 5 Desember 2016, <http://www.kajianpustaka.com/2013/10/pengertian-dan-jenis-jenis-opini-audit.html>

Setyahadi, R. Rulick 2012, “Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Universitas Udayana

Sunyoto, Drs. Danang (2014), *AUDITING (Pemeriksaan Akuntansi)*, Cetakan Pertama, Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)

Tandiontong, Mathius (2016), *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Cetakan Kesatu, Bandung: Alfabeta

Yadnyana, Ketut & Ni Made Puspa Pawitri 2015, “Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Universitas Udayana

LAMPIRAN

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR

YANG MENJADI SAMPEL

PENELITIAN

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
TIRTA	Tirta Mahakam Resources Tbk
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
ARNA	Arwana Citramulia Tbk
KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
MLIA	Mulia Industrindo Tbk
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
EKAD	Ekadharma International Tbk
SRSN	Indo Acidatama Tbk
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
LION	Lion Metal Works Tbk
LMSH	Lionmesh Prima Tbk
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
MAIN	Malindo Feedmill Tbk
APLI	Asiaplast Industries Tbk
BRNA	Berlina Tbk
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
SIMA	Siwani Makmur Tbk
TRST	Trias Sentosa Tbk
YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
SPMA	Suparma Tbk
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
SMCB	Holcim Indonesia Tbk
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
ASII	Astra International Tbk
AUTO	Astra Otoparts Tbk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
GJTL	Gajah Tunggal Tbk
IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
INDS	Indospring Tbk
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
NIPS	Nipress Tbk
SMSM	Selamat Sempurna Tbk
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
MYTX	APAC Citra Centertex Tbk
SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
BATA	Sepatu Bata Tbk
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
KBLI	Jembo Cable Company Tbk
VOKS	Voksel Electric Tbk
ADES	Kabelindo Murni Tbk
GEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
SKLP	Sekar Laut Tbk
STTP	Siantar Top Tbk
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	HM Sampoerna Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
INAF	Indo Farma Tbk
KAFF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBE	Kalbe Farma Tbk
MERK	Merck Tbk
SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
SCPL	Merck Sharp Dohme Pharma
MRAT	Mustika Ratu Tbk
TCID	Mandom Indonesia Tbk
KICD	Kedaung Indah Can Tbk
LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber : website resmi Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id



1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.